

Implementasi Model Pembelajaran Inovatif dalam Pengembangan Jiwa Kewirausahaan Peserta Didik di Lingkungan Pendidikan

Implementation of Innovative Learning Models in Developing Students' Entrepreneurial Spirit in Educational Environments

Wahira^{1*}, Andi Ratu Ayuashari Anwar²

^{1,2}Universitas Negeri Makassar, Indonesia

Email: wahira@unm.ac.id ratuashari@gmail.com²

ARTICLE INFO

Article history:

Received 22-05-2026

Revised 12-06-2026

Accepted 16-06-2026

Published 24-06-2026

Keywords:

Innovative learning,
Entrepreneurship
education,
Entrepreneurship
spirit,
Project Based Learning,
Student Creativity,

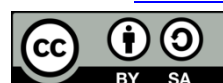
**Corresponding
Author*

ABSTRACT

The rapid development of globalization and technology has encouraged educational institutions to develop students' entrepreneurial competencies through innovative learning approaches. Conventional teacher-centered learning is considered less effective in fostering creativity, critical thinking, and problem-solving skills needed in entrepreneurship education. This study aims to analyze the implementation of innovative learning models in developing students' entrepreneurial spirit within educational environments. The study employed a qualitative descriptive approach through literature review and analysis of various innovative learning models applied in entrepreneurship education. The discussion focused on the implementation of Problem Based Learning (PBL), Project Based Learning (PjBL), Flipped Classroom, Blended Learning, Cooperative Learning, and Collaborative Learning in supporting entrepreneurial learning processes. The findings revealed that innovative learning models provide positive contributions to increasing students' motivation, creativity, independence, collaboration skills, and entrepreneurial problem-solving abilities. Furthermore, the implementation of these models enables students to gain direct learning experiences through practical and contextual activities aligned with real-world challenges. This study contributes to the development of entrepreneurship education literature by providing a comprehensive understanding of how innovative learning models enhance students' entrepreneurial competencies, including creativity, critical thinking, problem-solving, collaboration, and business opportunity recognition. Furthermore, the findings offer practical implications for educators and educational institutions in designing student-centered entrepreneurship learning environments that foster entrepreneurial mindsets and skills. The study also serves as a reference for policymakers in developing educational strategies that align with the demands of the twenty-first century and the evolving world of work.

Copyright© 2026 by Author(s)

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



Citation:

Journal homepage: <https://journal.abdurraufinstitute.org/index.php/arjeis>

Wahira, W., & Ayuashari, A. R. (2026). Implementasi Model Pembelajaran Inovatif dalam Pengembangan Jiwa Kewirausahaan Peserta Didik di Lingkungan Pendidikan. *Abdurrauf Journal of Education and Islamic Studies*, 2(3), 121–134. <https://doi.org/10.70742/arjeis.v2i3.1059>

ABSTRAK

Perkembangan globalisasi dan teknologi yang sangat pesat mendorong lembaga pendidikan untuk mengembangkan kompetensi kewirausahaan peserta didik melalui pendekatan pembelajaran yang inovatif. Pembelajaran konvensional yang berpusat pada guru dinilai kurang efektif dalam menumbuhkan kreativitas, kemampuan berpikir kritis, dan keterampilan pemecahan masalah yang dibutuhkan dalam pendidikan kewirausahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi model-model pembelajaran inovatif dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan peserta didik di lingkungan pendidikan. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif melalui studi literatur dan analisis berbagai model pembelajaran inovatif yang diterapkan dalam pendidikan kewirausahaan. Pembahasan difokuskan pada implementasi Problem Based Learning (PBL), Project Based Learning (PjBL), Flipped Classroom, Blended Learning, Cooperative Learning, dan Collaborative Learning dalam mendukung proses pembelajaran kewirausahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model-model pembelajaran inovatif memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan motivasi, kreativitas, kemandirian, kemampuan kolaborasi, serta keterampilan pemecahan masalah kewirausahaan peserta didik. Selain itu, penerapan model-model tersebut memungkinkan peserta didik memperoleh pengalaman belajar secara langsung melalui kegiatan praktis dan kontekstual yang sesuai dengan tantangan dunia nyata. Penelitian ini berkontribusi pada pengembangan literatur pendidikan kewirausahaan dengan memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai bagaimana model pembelajaran inovatif dapat meningkatkan kompetensi kewirausahaan peserta didik, termasuk kreativitas, berpikir kritis, pemecahan masalah, kolaborasi, dan kemampuan mengenali peluang usaha. Lebih lanjut, temuan penelitian ini memberikan implikasi praktis bagi pendidik dan institusi pendidikan dalam merancang lingkungan pembelajaran kewirausahaan yang berpusat pada peserta didik guna menumbuhkan pola pikir dan keterampilan kewirausahaan. Penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi para pengambil kebijakan dalam mengembangkan strategi pendidikan yang selaras dengan tuntutan abad ke-21 dan dinamika dunia kerja yang terus berkembang.

Kata kunci: Pembelajaran inovatif, Pendidikan kewirausahaan, Jiwa kewirausahaan, Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning), Kreativitas siswa

INTRODUCTION

Perkembangan globalisasi dan kemajuan teknologi pada abad ke-21 menuntut dunia pendidikan untuk tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pengembangan keterampilan hidup (life skills) dan kompetensi kewirausahaan peserta didik. Pendidikan kewirausahaan menjadi salah satu aspek penting dalam membentuk sumber daya manusia yang kreatif, inovatif, mandiri, dan mampu beradaptasi dengan perubahan zaman. Dalam konteks pendidikan modern, kewirausahaan tidak lagi dipahami sebatas aktivitas bisnis, tetapi juga sebagai kemampuan berpikir kreatif, mengambil keputusan, memecahkan masalah, dan menciptakan peluang dalam berbagai bidang kehidupan. Oleh karena itu, lembaga pendidikan dituntut untuk menghadirkan proses pembelajaran yang mampu menumbuhkan jiwa kewirausahaan peserta didik secara efektif.

Namun, pada kenyataannya proses pembelajaran di berbagai lembaga pendidikan masih didominasi oleh pendekatan konvensional yang berpusat pada guru (teacher centered learning). Model pembelajaran seperti ini cenderung membuat peserta didik pasif, kurang kreatif, dan tidak memiliki ruang yang cukup untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis maupun keterampilan memecahkan masalah nyata. Kondisi tersebut menyebabkan pembelajaran kewirausahaan belum sepenuhnya mampu membentuk karakter dan

kompetensi kewirausahaan peserta didik secara optimal. Padahal, keterampilan kewirausahaan sangat dibutuhkan untuk menghadapi tantangan dunia kerja dan perkembangan ekonomi kreatif di era digital.

Berbagai penelitian terdahulu telah menunjukkan bahwa model pembelajaran inovatif memiliki kontribusi positif terhadap pengembangan kompetensi kewirausahaan peserta didik. Harnani (2020) menemukan bahwa pembelajaran kewirausahaan berbasis praktik usaha mampu meningkatkan kreativitas dan inovasi mahasiswa. Sardi et al. (2024) melaporkan bahwa penerapan Problem Based Learning (PBL) efektif dalam meningkatkan kreativitas dan kemampuan pemecahan masalah mahasiswa pada pendidikan vokasional. Selain itu, Setianingrum (2022) menunjukkan bahwa Project Based Learning (PjBL) dapat meningkatkan minat berwirausaha peserta didik melalui keterlibatan aktif dalam kegiatan proyek yang berorientasi pada produk dan praktik usaha.

Meskipun demikian, penelitian-penelitian tersebut umumnya berfokus pada efektivitas satu model pembelajaran tertentu dan lebih banyak mengkaji pengaruhnya terhadap hasil belajar, kreativitas, atau minat berwirausaha secara parsial. Kajian yang membandingkan maupun mengintegrasikan berbagai model pembelajaran inovatif, seperti Problem Based Learning, Project Based Learning, Flipped Classroom, Blended Learning, Cooperative Learning, dan Collaborative Learning dalam konteks pengembangan kewirausahaan pendidikan masih relatif terbatas. Padahal, setiap model pembelajaran memiliki karakteristik dan keunggulan yang berbeda dalam mendukung pembentukan kompetensi kewirausahaan peserta didik.

Selain itu, sebagian besar penelitian terdahulu lebih menitikberatkan pada dampak model pembelajaran terhadap peserta didik, sementara kajian mengenai peran guru dan dosen sebagai fasilitator, motivator, mentor, dan evaluator dalam mengimplementasikan pembelajaran inovatif berbasis kewirausahaan belum banyak dibahas secara komprehensif. Padahal, keberhasilan implementasi model pembelajaran inovatif tidak hanya ditentukan oleh model yang digunakan, tetapi juga oleh kemampuan pendidik dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Kesenjangan penelitian tersebut penting untuk dikaji karena perkembangan dunia kerja, ekonomi kreatif, dan transformasi digital menuntut lembaga pendidikan untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya memiliki pengetahuan akademik, tetapi juga kreativitas, kemampuan berpikir kritis, keterampilan kolaborasi, serta jiwa kewirausahaan yang kuat. Oleh karena itu, diperlukan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai bagaimana berbagai model pembelajaran inovatif dapat diterapkan secara efektif dalam mendukung pengembangan kewirausahaan di lingkungan pendidikan.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini berupaya mengisi kekosongan penelitian dengan menganalisis implementasi berbagai model pembelajaran inovatif dalam pengembangan kewirausahaan pendidikan, mengidentifikasi kontribusi masing-masing model terhadap pembentukan kompetensi kewirausahaan peserta didik, serta mendeskripsikan peran guru dan dosen dalam menciptakan pembelajaran kewirausahaan yang aktif, kreatif, dan relevan dengan tuntutan abad ke-21. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis bagi pengembangan pendidikan kewirausahaan yang lebih inovatif dan kontekstual.

METHOD

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai implementasi model pembelajaran inovatif dalam pengembangan kewirausahaan pendidikan, dampaknya terhadap motivasi dan kreativitas peserta didik, serta peran dosen dalam mendukung proses pembelajaran kewirausahaan. Penelitian ini

dilaksanakan pada Program Studi Pendidikan di salah satu perguruan tinggi di Indonesia yang menerapkan pembelajaran kewirausahaan berbasis proyek, pemecahan masalah, dan pemanfaatan teknologi digital dalam proses pembelajaran.

Informan penelitian berjumlah enam orang yang terdiri atas dua dosen pengampu mata kuliah kewirausahaan dan empat mahasiswa yang telah mengikuti pembelajaran kewirausahaan. Pemilihan informan dilakukan menggunakan teknik purposive sampling dengan mempertimbangkan keterlibatan langsung informan dalam pelaksanaan pembelajaran kewirausahaan berbasis model pembelajaran inovatif. Teknik ini digunakan agar data yang diperoleh sesuai dengan tujuan dan fokus penelitian.

Data penelitian dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur dan studi dokumentasi. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai implementasi model pembelajaran inovatif, model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran kewirausahaan, dampak penerapan model pembelajaran terhadap motivasi dan kreativitas peserta didik, serta peran dosen dalam mendukung proses pembelajaran. Instrumen penelitian berupa pedoman wawancara yang disusun berdasarkan fokus penelitian dan telah disesuaikan dengan tujuan penelitian. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung yang meliputi perangkat pembelajaran, tugas proyek mahasiswa, laporan kegiatan pembelajaran, dan dokumen lain yang relevan.

Proses pengumpulan data dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu penentuan informan, penyusunan pedoman wawancara, pelaksanaan wawancara, transkripsi data, dan pengumpulan dokumen pendukung. Wawancara dilakukan secara langsung dengan durasi antara 30–60 menit untuk setiap informan. Seluruh hasil wawancara direkam dengan persetujuan informan dan ditranskripsikan untuk memudahkan proses analisis data.

Analisis data dilakukan menggunakan model analisis interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti menyeleksi, mengelompokkan, dan menyederhanakan data yang relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk narasi deskriptif berdasarkan tema-tema yang ditemukan. Tahap terakhir dilakukan dengan menarik kesimpulan melalui interpretasi terhadap pola, hubungan, dan makna yang muncul dari data penelitian.

Keabsahan data dijaga melalui teknik triangulasi sumber dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari dosen, mahasiswa, dan dokumen pendukung. Selain itu, peneliti melakukan member checking dengan mengonfirmasi kembali hasil wawancara kepada informan untuk memastikan kesesuaian data dan interpretasi yang dilakukan.

Penelitian ini dilaksanakan dengan memperhatikan prinsip-prinsip etika penelitian. Sebelum proses wawancara dilakukan, seluruh informan diberikan penjelasan mengenai tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta hak mereka untuk menghentikan partisipasi kapan saja. Persetujuan informan diperoleh secara sukarela (*informed consent*). Untuk menjaga kerahasiaan dan privasi, identitas informan tidak dicantumkan dalam laporan penelitian dan diganti menggunakan kode Informan A, Informan B, Informan C, Informan D, Informan E, dan Informan F. Seluruh data yang diperoleh digunakan hanya untuk kepentingan penelitian dan dijaga kerahasiaannya.

RESULTS AND DISCUSSION

RESULT

Implementasi Model Pembelajaran Inovatif dalam Pengembangan Kewirausahaan Pendidikan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi model pembelajaran inovatif dalam pendidikan kewirausahaan mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih aktif, kreatif,

dan berpusat pada peserta didik. Berbagai model pembelajaran inovatif seperti Problem Based Learning (PBL), Project Based Learning (PjBL), Flipped Classroom, Blended Learning, Cooperative Learning, dan Collaborative Learning memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna dibandingkan pembelajaran konvensional. Melalui model-model tersebut, peserta didik didorong untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran sehingga mampu mengembangkan pengetahuan dan keterampilan kewirausahaan secara lebih optimal.

Penerapan model pembelajaran inovatif dilakukan melalui berbagai aktivitas pembelajaran seperti diskusi kelompok, pemecahan masalah, praktik usaha, simulasi bisnis, dan pembelajaran berbasis proyek. Aktivitas tersebut memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar melalui pengalaman langsung (learning by doing), sehingga pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan aplikatif. Peserta didik tidak hanya menerima informasi dari pendidik, tetapi juga berperan aktif dalam menemukan, menganalisis, dan menerapkan pengetahuan yang diperoleh selama proses pembelajaran.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa model pembelajaran inovatif mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Dalam pembelajaran berbasis masalah, peserta didik dituntut untuk mengidentifikasi permasalahan, menganalisis berbagai alternatif solusi, serta mengambil keputusan yang tepat berdasarkan informasi yang tersedia. Kemampuan tersebut merupakan salah satu kompetensi penting dalam kewirausahaan karena seorang wirausahawan harus mampu menghadapi berbagai tantangan dan ketidakpastian dalam dunia usaha.

Selain meningkatkan kemampuan berpikir kritis, implementasi model pembelajaran inovatif juga berkontribusi terhadap pengembangan kreativitas dan inovasi peserta didik. Melalui kegiatan proyek dan praktik usaha, peserta didik diberikan kesempatan untuk menghasilkan ide, merancang produk, serta mengembangkan strategi yang dapat diterapkan dalam kegiatan kewirausahaan. Temuan ini sejalan dengan pendapat Harnani (2020) yang menyatakan bahwa pembelajaran kewirausahaan berbasis praktik usaha mampu meningkatkan kreativitas dan inovasi mahasiswa dalam mengembangkan gagasan bisnis yang relevan dengan kebutuhan masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara, informan menyatakan bahwa pembelajaran inovatif memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dibandingkan metode pembelajaran konvensional. Salah satu informan mengungkapkan bahwa mahasiswa lebih mudah memahami materi ketika pembelajaran dilakukan melalui praktik langsung dan kerja kelompok dibandingkan hanya mendengarkan penjelasan teori. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman konsep sekaligus menumbuhkan motivasi belajar yang lebih tinggi.

Informan lain juga menyampaikan bahwa pembelajaran berbasis proyek membantu peserta didik menjadi lebih aktif dan kreatif karena mereka dituntut untuk mencari solusi atas berbagai permasalahan serta menghasilkan produk sederhana yang memiliki nilai guna. Temuan ini menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis proyek tidak hanya meningkatkan penguasaan materi, tetapi juga melatih kemampuan kolaborasi, komunikasi, kepemimpinan, dan pengambilan keputusan yang sangat dibutuhkan dalam dunia kewirausahaan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi model pembelajaran inovatif memiliki kontribusi yang signifikan dalam mendukung pengembangan kewirausahaan pendidikan. Model pembelajaran tersebut mampu menciptakan suasana belajar yang partisipatif, meningkatkan kompetensi abad ke-21, serta mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi tantangan dunia kerja dan dunia usaha. Oleh karena itu, penerapan model pembelajaran inovatif perlu terus dikembangkan dan diintegrasikan dalam pembelajaran kewirausahaan guna menghasilkan lulusan yang kreatif, mandiri, inovatif, dan memiliki jiwa kewirausahaan yang kuat.

Tabel 1. Hasil Implementasi Model Pembelajaran Inovatif dalam Pengembangan Kewirausahaan Pendidikan

Model Pembelajaran	Aktivitas Pembelajaran	Kompetensi Kewirausahaan yang Berkembang
Problem Based Learning (PBL)	Analisis kasus dan pemecahan masalah usaha	Berpikir kritis, pengambilan keputusan, pemecahan masalah
Project Based Learning (PjBL)	Pembuatan produk dan penyusunan rencana usaha	Kreativitas, inovasi, manajemen proyek
Flipped Classroom	Studi materi sebelum perkuliahan dan diskusi di kelas	Kemandirian belajar, tanggung jawab
Blended Learning	Pembelajaran daring dan luring	Literasi digital, fleksibilitas belajar
Cooperative Learning	Kerja kelompok terstruktur	Kerja sama, komunikasi interpersonal
Collaborative Learning	Penyelesaian tugas bersama dan berbagi ide	Kolaborasi, kepemimpinan, negosiasi

Model-Model Pembelajaran Inovatif dalam Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Peserta Didik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa model pembelajaran inovatif yang efektif dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan peserta didik, yaitu Problem Based Learning (PBL), Project Based Learning (PjBL), Flipped Classroom, Blended Learning, pembelajaran kooperatif, dan pembelajaran kolaboratif. Model-model tersebut memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif, partisipatif, dan aplikatif sehingga peserta didik mampu memahami konsep kewirausahaan melalui pengalaman nyata yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari maupun dunia usaha.

Model Problem Based Learning (PBL) membantu peserta didik mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah melalui analisis kasus nyata dalam kegiatan kewirausahaan. Dalam model ini, peserta didik dihadapkan pada berbagai permasalahan yang membutuhkan kemampuan analisis, evaluasi, dan pengambilan keputusan. Melalui proses tersebut, peserta didik belajar memahami risiko, peluang, serta strategi yang diperlukan dalam menjalankan suatu usaha.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa penerapan PBL mampu meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mengidentifikasi masalah dan merumuskan solusi yang inovatif. Peserta didik tidak hanya berperan sebagai penerima informasi, tetapi juga sebagai pemecah masalah yang aktif dalam proses pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan penelitian Sardi et al. (2024) yang menyatakan bahwa penerapan PBL dapat meningkatkan kreativitas dan kemampuan inovasi mahasiswa dalam pembelajaran vokasional, khususnya dalam menghadapi tantangan yang memerlukan pemikiran kreatif dan solutif.

Selain PBL, Project Based Learning (PjBL) juga menjadi salah satu model pembelajaran yang efektif dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan peserta didik. Model ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menghasilkan proyek atau produk tertentu yang memiliki nilai guna dan potensi ekonomi. Melalui kegiatan proyek, peserta didik belajar merencanakan kegiatan, mengelola sumber daya, menyusun strategi pemasaran, serta mengevaluasi hasil yang diperoleh. Pengalaman tersebut memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai proses kewirausahaan secara nyata.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa penerapan Flipped Classroom dan Blended Learning membantu peserta didik menjadi lebih mandiri dalam belajar. Melalui pemanfaatan teknologi digital, peserta didik dapat mempelajari materi sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung sehingga waktu tatap muka dapat difokuskan pada diskusi, praktik, dan penyelesaian masalah. Model ini mendorong peserta didik untuk memiliki tanggung jawab

terhadap proses belajarnya sendiri sekaligus meningkatkan literasi digital yang dibutuhkan dalam era ekonomi digital.

Sementara itu, pembelajaran kooperatif dan pembelajaran kolaboratif berkontribusi dalam mengembangkan kemampuan komunikasi, kerja sama, kepemimpinan, dan keterampilan sosial peserta didik. Dalam kegiatan kelompok, peserta didik belajar bertukar ide, menyampaikan pendapat, menghargai perbedaan, serta bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Kompetensi tersebut merupakan bagian penting dari karakter kewirausahaan karena keberhasilan suatu usaha sering kali ditentukan oleh kemampuan membangun jaringan dan bekerja sama dengan berbagai pihak.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis proyek menjadi metode yang paling menarik dalam pembelajaran kewirausahaan. Salah satu informan menyatakan, "Melalui pembelajaran proyek, mahasiswa belajar bagaimana merancang produk, bekerja sama dalam tim, dan menyelesaikan masalah yang muncul selama proses usaha" (Informan C, wawancara, 2025). Berdasarkan temuan tersebut, dapat dipahami bahwa model-model pembelajaran inovatif mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna, meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran, serta mendukung pengembangan jiwa kewirausahaan secara optimal melalui pengalaman belajar yang autentik dan relevan dengan kebutuhan abad ke-21.

Peran Guru dan Dosen dalam Mengimplementasikan Model Pembelajaran Inovatif

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru dan dosen memiliki peran yang sangat penting dalam keberhasilan implementasi model pembelajaran inovatif dalam pendidikan kewirausahaan. Keberhasilan penerapan berbagai model pembelajaran, seperti Problem Based Learning (PBL), Project Based Learning (PjBL), Flipped Classroom, dan Blended Learning, tidak hanya ditentukan oleh model yang digunakan, tetapi juga oleh kemampuan pendidik dalam merancang, mengelola, dan mengevaluasi proses pembelajaran. Guru dan dosen menjadi aktor utama yang memastikan bahwa pembelajaran berlangsung secara efektif dan mampu mencapai tujuan pengembangan kompetensi kewirausahaan peserta didik.

Dalam implementasinya, guru dan dosen tidak lagi berperan sebagai satu-satunya sumber informasi, melainkan sebagai fasilitator yang membantu peserta didik memperoleh pengetahuan dan pengalaman belajar secara mandiri. Pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengeksplorasi ide, mencari informasi, berdiskusi, serta menemukan solusi atas berbagai permasalahan yang dihadapi dalam kegiatan pembelajaran. Peran fasilitator ini sangat penting untuk menciptakan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik.

Selain sebagai fasilitator, guru dan dosen juga berperan sebagai motivator yang mendorong peserta didik untuk memiliki keberanian dalam berinovasi, mengambil risiko, dan mengembangkan ide-ide kreatif. Dalam pendidikan kewirausahaan, motivasi menjadi faktor penting karena peserta didik sering kali menghadapi tantangan dalam mengembangkan gagasan usaha maupun menyelesaikan proyek yang diberikan. Dukungan dan dorongan dari pendidik dapat meningkatkan rasa percaya diri peserta didik sehingga mereka lebih berani mencoba hal-hal baru dan mengembangkan potensi kewirausahaannya.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa guru dan dosen berperan sebagai mentor yang membimbing peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Pendidik memberikan arahan, konsultasi, serta umpan balik terhadap berbagai kegiatan yang dilakukan peserta didik, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi proyek kewirausahaan. Melalui proses pendampingan tersebut, peserta didik memperoleh wawasan yang lebih luas mengenai cara mengelola usaha, mengatasi hambatan, serta mengembangkan strategi yang tepat dalam menjalankan kegiatan kewirausahaan.

Di samping itu, guru dan dosen memiliki peran sebagai evaluator yang bertugas menilai perkembangan kemampuan peserta didik secara menyeluruh. Penilaian tidak hanya difokuskan pada hasil akhir pembelajaran, tetapi juga pada proses yang dilalui peserta didik, seperti kemampuan bekerja sama, kreativitas, komunikasi, kepemimpinan, dan keterampilan memecahkan masalah. Dengan demikian, evaluasi yang dilakukan mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai perkembangan kompetensi kewirausahaan peserta didik.

Temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat Wulandari et al. (2024) yang menyatakan bahwa guru memiliki peran penting dalam membentuk jiwa kewirausahaan peserta didik melalui pembelajaran yang aktif, kreatif, dan inovatif. Guru dan dosen yang mampu mengimplementasikan model pembelajaran inovatif secara efektif akan lebih mudah menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, menarik, dan memotivasi peserta didik untuk mengembangkan kemampuan kewirausahaan. Selain itu, kemampuan pendidik dalam memanfaatkan teknologi dan menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan pembelajaran pada era digital.

Berdasarkan hasil wawancara, informan menyatakan bahwa dosen memberikan motivasi dan arahan yang membantu peserta didik dalam mengembangkan ide usaha. Salah satu informan menyampaikan, "Dosen memberikan kebebasan kepada mahasiswa untuk mengembangkan ide usaha dan membimbing kami selama proses pembelajaran berlangsung" (Informan D, wawancara, 2025). Informan lain juga menyatakan, "Peran dosen sangat membantu karena tidak hanya memberikan teori, tetapi juga memberikan motivasi dan arahan dalam menjalankan proyek kewirausahaan" (Informan E, wawancara, 2025). Temuan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi model pembelajaran inovatif sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dan dosen dalam menciptakan pembelajaran yang interaktif, inspiratif, dan berorientasi pada pengembangan keterampilan peserta didik sehingga mampu mendukung terbentuknya jiwa kewirausahaan yang kuat.

Dampak Penerapan Model Pembelajaran Inovatif terhadap Motivasi dan Kreativitas Kewirausahaan Peserta Didik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran inovatif memberikan dampak positif terhadap peningkatan motivasi dan kreativitas kewirausahaan peserta didik. Berbagai model pembelajaran yang diterapkan mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, interaktif, dan berpusat pada peserta didik. Kondisi tersebut mendorong peserta didik untuk lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran, berani mengemukakan pendapat, serta memiliki keinginan yang lebih besar untuk mengeksplorasi berbagai peluang usaha yang dapat dikembangkan.

Peningkatan motivasi belajar terlihat dari tingginya partisipasi peserta didik dalam berbagai kegiatan pembelajaran kewirausahaan. Peserta didik menunjukkan antusiasme yang lebih besar ketika pembelajaran dilakukan melalui praktik langsung, diskusi kelompok, simulasi bisnis, maupun proyek kewirausahaan. Keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran membuat peserta didik merasa memiliki pengalaman belajar yang lebih bermakna dibandingkan dengan pembelajaran yang hanya berfokus pada penyampaian materi secara teoritis.

Selain meningkatkan motivasi, model pembelajaran inovatif juga berkontribusi terhadap pengembangan kreativitas peserta didik. Melalui berbagai aktivitas pembelajaran yang menuntut kemampuan berpikir terbuka dan pemecahan masalah, peserta didik didorong untuk menghasilkan ide-ide baru yang dapat diterapkan dalam kegiatan kewirausahaan. Kreativitas tersebut terlihat dari kemampuan peserta didik

dalam merancang produk, mengembangkan strategi pemasaran, serta menciptakan solusi inovatif terhadap berbagai tantangan yang dihadapi selama proses pembelajaran.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek dan pembelajaran berbasis masalah menjadi pendekatan yang paling efektif dalam menumbuhkan kreativitas kewirausahaan. Kedua model tersebut memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar melalui pengalaman nyata sehingga mereka dapat memahami hubungan antara konsep yang dipelajari dengan praktik kewirausahaan di lapangan. Pengalaman langsung tersebut membantu peserta didik mengembangkan kemampuan berinovasi serta meningkatkan kepercayaan diri dalam mengimplementasikan ide-ide bisnis yang dimiliki.

Pembelajaran yang bersifat kontekstual dan berbasis pengalaman juga memberikan dampak positif terhadap kemampuan peserta didik dalam menghadapi tantangan dunia kerja dan perkembangan ekonomi kreatif. Melalui keterlibatan dalam berbagai kegiatan praktik, peserta didik belajar untuk beradaptasi dengan perubahan, bekerja sama dalam tim, mengambil keputusan, serta mengelola risiko yang mungkin muncul dalam suatu kegiatan usaha. Kompetensi tersebut merupakan bagian penting dari karakter kewirausahaan yang dibutuhkan pada era modern.

Temuan penelitian ini didukung oleh penelitian Harnani (2020) yang menjelaskan bahwa pembelajaran kewirausahaan berbasis praktik usaha dapat meningkatkan kreativitas dan inovasi mahasiswa secara signifikan. Selain itu, penelitian Murnawati (2017) juga menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis masalah mampu meningkatkan kreativitas dan hasil belajar kewirausahaan peserta didik. Hasil penelitian tersebut memperkuat temuan bahwa penggunaan model pembelajaran inovatif memberikan kontribusi nyata terhadap pengembangan kompetensi kewirausahaan peserta didik baik dari aspek kognitif, afektif, maupun keterampilan praktis.

Berdasarkan hasil wawancara, informan menyatakan bahwa pembelajaran inovatif memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan mudah dipahami. Salah satu informan menyampaikan, "Pembelajaran menjadi lebih menyenangkan karena kami dilibatkan langsung dalam praktik usaha dan diskusi kelompok sehingga lebih mudah memahami materi kewirausahaan" (Informan F, wawancara, 2025). Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa keterlibatan langsung peserta didik dalam proses pembelajaran mampu meningkatkan motivasi belajar sekaligus memperkuat pemahaman terhadap materi kewirausahaan. Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran inovatif mampu meningkatkan motivasi, kreativitas, kemampuan berpikir kritis, dan keterampilan kolaborasi peserta didik dalam bidang kewirausahaan sehingga dapat menjadi strategi yang efektif dalam mendukung pengembangan kewirausahaan pendidikan di era modern.

Tabel 2. Sintesis Dampak Model Pembelajaran Inovatif terhadap Pengembangan Kewirausahaan Siswa

Model Pembelajaran	Karakteristik Utama	Dampak terhadap Peserta Didik	Kompetensi Kewirausahaan yang Berkembang
Problem Based Learning (PBL)	Pembelajaran berbasis pemecahan masalah	Meningkatkan kemampuan analisis dan pengambilan	Berpikir kritis, pemecahan masalah

Model Pembelajaran	Karakteristik Utama	Dampak terhadap Peserta Didik	Kompetensi Kewirausahaan yang Berkembang
Project Based Learning (PjBL)	Pembelajaran berbasis proyek dan produk	keputusan Meningkatkan kreativitas dan inovasi	Kreativitas, inovasi, manajemen usaha
Flipped Classroom	Pembelajaran mandiri sebelum kelas	Meningkatkan kemandirian belajar	Tanggung jawab, inisiatif
Blended Learning	Kombinasi pembelajaran daring dan luring	Meningkatkan fleksibilitas dan literasi digital	Adaptasi teknologi, literasi digital
Cooperative Learning	Pembelajaran dalam kelompok terstruktur	Meningkatkan kerja sama dan komunikasi	Kerja sama, komunikasi
Collaborative Learning	Pembelajaran kolaboratif berbasis interaksi	Meningkatkan kemampuan kolaborasi dan kepemimpinan	Kolaborasi, kepemimpinan

DISCUSSION

Implementasi Model Pembelajaran Inovatif dalam Pengembangan Kewirausahaan Pendidikan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi model pembelajaran inovatif memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pengembangan kewirausahaan pendidikan. Pembelajaran yang berpusat pada peserta didik mampu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, kreatif, dan kontekstual dibandingkan dengan pembelajaran konvensional yang masih berfokus pada penyampaian materi secara teoritis. Melalui model pembelajaran inovatif, peserta didik diberikan kesempatan untuk terlibat langsung dalam proses pembelajaran melalui kegiatan diskusi, praktik usaha, dan pemecahan masalah.

Pembelajaran inovatif membantu peserta didik memahami konsep kewirausahaan secara lebih aplikatif karena peserta didik tidak hanya menerima informasi dari guru atau dosen, tetapi juga memperoleh pengalaman belajar secara langsung. Kondisi tersebut sejalan dengan pendapat Melliani & Triadi (2023) yang menjelaskan bahwa pendidikan kewirausahaan menjadi sarana penting dalam membekali mahasiswa dengan keterampilan bisnis, kreativitas, dan kemampuan menghadapi tantangan dunia kerja. Dengan demikian, pembelajaran kewirausahaan perlu dilakukan melalui pendekatan yang lebih inovatif agar peserta didik mampu mengembangkan potensi dirinya secara optimal.

Selain itu, penerapan model pembelajaran inovatif dinilai mampu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pengembangan keterampilan abad ke-21, seperti kemampuan berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan kreativitas. Temuan ini juga diperkuat oleh Barella et al. (2024) yang menyatakan bahwa model pembelajaran inovatif dapat meningkatkan kualitas pendidikan melalui pembelajaran yang lebih aktif, interaktif, dan berorientasi pada pengembangan kompetensi peserta didik. Oleh karena itu, implementasi model pembelajaran inovatif dapat menjadi strategi yang efektif dalam mendukung pengembangan kewirausahaan pendidikan di era modern.

Model-Model Pembelajaran Inovatif dalam Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Peserta Didik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model Problem Based Learning (PBL), Project Based Learning (PjBL), Flipped Classroom, Blended Learning, pembelajaran kooperatif, dan

pembelajaran kolaboratif merupakan model pembelajaran inovatif yang efektif dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan peserta didik. Setiap model pembelajaran memiliki karakteristik yang mampu membantu peserta didik mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, serta keterampilan memecahkan masalah.

Model Problem Based Learning (PBL) membantu peserta didik mengembangkan kemampuan analisis dan pemecahan masalah melalui penyelesaian kasus nyata dalam kegiatan kewirausahaan. Peserta didik didorong untuk mengidentifikasi masalah, mencari solusi, dan mengambil keputusan secara mandiri maupun kelompok. Temuan ini sejalan dengan penelitian Seibert (2021) yang menyatakan bahwa Problem Based Learning merupakan strategi pembelajaran yang efektif dalam menumbuhkan pola pikir kewirausahaan dan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Sementara itu, Project Based Learning (PjBL) memberikan pengalaman belajar yang lebih nyata melalui kegiatan proyek atau praktik usaha. Model ini membantu peserta didik meningkatkan kreativitas, kerja sama, tanggung jawab, dan kemampuan manajemen dalam menjalankan suatu proyek. Hal tersebut diperkuat oleh penelitian Setianingrum (2022) yang menjelaskan bahwa penerapan Project Based Learning mampu meningkatkan minat dan keterampilan berwirausaha peserta didik melalui kegiatan pembelajaran yang berbasis praktik.

Selain itu, penerapan Flipped Classroom dan Blended Learning juga memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemandirian belajar peserta didik melalui pemanfaatan teknologi digital dalam proses pembelajaran. Anthony et al. (2022) menjelaskan bahwa pembelajaran berbasis teknologi dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dan menciptakan pembelajaran yang lebih fleksibel serta interaktif. Dengan demikian, berbagai model pembelajaran inovatif tersebut mampu mendukung pengembangan jiwa kewirausahaan peserta didik secara optimal.

Peran Guru dan Dosen dalam Mengimplementasikan Model Pembelajaran Inovatif

Guru dan dosen memiliki peran yang sangat penting dalam keberhasilan implementasi model pembelajaran inovatif dalam pendidikan kewirausahaan. Dalam proses pembelajaran, guru dan

dosen tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator, mentor, motivator, dan evaluator yang membantu peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Sebagai fasilitator, guru dan dosen bertugas menciptakan lingkungan belajar yang aktif dan mendukung keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran. Guru dan dosen juga berperan sebagai mentor yang memberikan bimbingan serta arahan kepada peserta didik dalam menyelesaikan proyek atau praktik kewirausahaan. Selain itu, peran motivator terlihat dari upaya pendidik dalam memberikan semangat dan dorongan kepada peserta didik agar lebih percaya diri dalam mengembangkan ide usaha.

Temuan penelitian ini didukung oleh penelitian Haratua et al. (2024) yang menyatakan bahwa guru memiliki peran penting dalam mendorong inovasi peserta didik melalui penerapan metode pembelajaran berbasis proyek. Guru yang mampu menciptakan pembelajaran yang inovatif dan interaktif akan lebih mudah meningkatkan partisipasi dan kreativitas peserta didik dalam kegiatan kewirausahaan.

Selain itu, Chabibie (2020) menjelaskan bahwa pendidik pada era digital dituntut untuk mampu memanfaatkan teknologi dan memilih strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Oleh karena itu, kompetensi guru dan dosen dalam mengimplementasikan model pembelajaran inovatif menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan pendidikan kewirausahaan.

Dampak Penerapan Model Pembelajaran Inovatif terhadap Motivasi dan Kreativitas Kewirausahaan Peserta Didik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran inovatif memberikan dampak positif terhadap peningkatan motivasi dan kreativitas kewirausahaan peserta didik. Pembelajaran yang melibatkan praktik langsung membuat peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran dan lebih mudah memahami materi yang dipelajari. Selain itu, peserta didik menjadi lebih percaya diri dalam menyampaikan ide dan lebih berani mencoba hal-hal baru dalam kegiatan kewirausahaan.

Penerapan model pembelajaran inovatif juga membantu peserta didik meningkatkan kreativitas dalam menciptakan produk, menyusun strategi usaha, serta memecahkan masalah secara mandiri maupun kelompok. Pembelajaran berbasis pengalaman (*learning by doing*) membuat peserta didik memperoleh pengalaman nyata yang dapat meningkatkan minat dan motivasi mereka terhadap kegiatan kewirausahaan.

Temuan penelitian ini diperkuat oleh penelitian Siti Muntamah & Fardana (2024) yang menjelaskan bahwa model pembelajaran inovatif mampu menumbuhkan kreativitas peserta didik melalui pembelajaran yang aktif, partisipatif, dan kolaboratif. Selain itu, Anggraini & Suyatno (2024) juga menyatakan bahwa penerapan *Challenge Based Learning* dapat meningkatkan kemampuan inovasi dan semangat kewirausahaan peserta didik dalam menghadapi tantangan dunia modern.

Dengan demikian, penerapan model pembelajaran inovatif tidak hanya berdampak pada peningkatan hasil belajar peserta didik, tetapi juga berpengaruh terhadap pembentukan karakter kewirausahaan seperti kreativitas, kemandirian, kemampuan bekerja sama, tanggung jawab, dan keberanian mengambil risiko. Oleh karena itu, model pembelajaran inovatif perlu terus dikembangkan dalam pendidikan kewirausahaan untuk mempersiapkan peserta didik menghadapi tantangan dunia kerja dan perkembangan ekonomi kreatif di era globalisasi.

CONCLUSION

Implementasi model pembelajaran inovatif memiliki peran penting dalam pengembangan jiwa kewirausahaan peserta didik di lingkungan pendidikan. Penerapan berbagai model pembelajaran inovatif seperti *Problem Based Learning* (PBL), *Project Based Learning* (PjBL), *Flipped Classroom*, *Blended Learning*, pembelajaran kooperatif, dan pembelajaran kolaboratif terbukti mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih aktif, kreatif, dan kontekstual. Model-model pembelajaran tersebut tidak hanya meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap konsep kewirausahaan, tetapi juga membantu mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, kemampuan bekerja sama, komunikasi, dan keberanian dalam mengambil keputusan.

Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pendidikan, khususnya dalam bidang pendidikan kewirausahaan, melalui penguatan konsep bahwa pembelajaran inovatif dapat menjadi strategi efektif dalam membentuk karakter dan kompetensi kewirausahaan peserta didik. Selain itu, penelitian ini juga menegaskan pentingnya peran guru dan dosen sebagai fasilitator, motivator, mentor, dan evaluator dalam menciptakan pembelajaran yang inovatif dan berorientasi pada pengembangan potensi peserta didik. Temuan penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi lembaga pendidikan dalam mengembangkan sistem pembelajaran kewirausahaan yang lebih relevan dengan kebutuhan abad ke-21 dan perkembangan teknologi digital.

Namun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan karena menggunakan pendekatan studi kepustakaan dan deskriptif kualitatif sehingga hasil penelitian masih bersifat konseptual dan belum didukung oleh pengukuran kuantitatif secara langsung di lapangan. Selain itu, penelitian ini belum membahas secara spesifik efektivitas masing-masing model

pembelajaran inovatif pada jenjang pendidikan tertentu. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan pendekatan kuantitatif atau metode campuran (mixed methods) dengan melibatkan data empiris dari sekolah atau perguruan tinggi agar diperoleh hasil penelitian yang lebih komprehensif. Penelitian berikutnya juga dapat mengkaji pengaruh model pembelajaran inovatif terhadap peningkatan keterampilan kewirausahaan peserta didik berdasarkan jenjang pendidikan, bidang studi, maupun pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran.

ACKNOWLEDGEMENT

Penulis mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing, pihak akademik, serta seluruh informan yang telah memberikan arahan, masukan, dan informasi selama proses penelitian berlangsung. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada lembaga pendidikan dan perpustakaan yang telah menyediakan berbagai referensi ilmiah yang mendukung penyusunan artikel ini, serta kepada rekan-rekan yang telah membantu dalam proses diskusi dan penyuntingan artikel. Penelitian ini dilaksanakan secara mandiri tanpa dukungan dana hibah dari lembaga tertentu, namun penulis sangat menghargai seluruh bentuk bantuan dan kerja sama yang diberikan sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.

AUTHOR CONTRIBUTIONS STATEMENT

WA berkontribusi dalam penyusunan konsep penelitian, pengumpulan data, analisis data, dan penulisan naskah. AR berkontribusi dalam kajian literatur, interpretasi data, penyuntingan, serta peninjauan akhir naskah. Seluruh penulis telah membaca dan menyetujui versi akhir artikel yang dipublikasikan.

AI USAGE STATEMENT

Penulis menyatakan bahwa penggunaan teknologi Kecerdasan Buatan (Artificial Intelligence/AI) dalam penyusunan artikel ini hanya terbatas pada fungsi pendukung, seperti membantu penyuntingan bahasa, pemeriksaan tata bahasa, serta meningkatkan kejelasan dan keterbacaan naskah. Teknologi AI tidak digunakan untuk menghasilkan ide utama penelitian, melakukan analisis substansial, menginterpretasikan data, maupun menyusun kesimpulan ilmiah. Seluruh isi, analisis, argumentasi, dan hasil penelitian sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis. Penulis juga memastikan bahwa artikel ini disusun dengan tetap menjunjung tinggi prinsip orisinalitas, akurasi, dan integritas akademik sesuai dengan etika publikasi ilmiah. Teknologi AI tidak dicantumkan sebagai penulis maupun kontributor dalam penelitian ini.

CONFLICT OF INTEREST

Penulis menyatakan bahwa penelitian dan publikasi artikel ini tidak memiliki konflik kepentingan dalam bentuk apa pun, baik yang bersifat pribadi, profesional, maupun finansial. Seluruh proses penelitian dan penulisan artikel dilakukan secara objektif dan sesuai dengan prinsip etika publikasi ilmiah.

REFERENCES

- Anggraini, P., & Suyatno, T. (2024). Penerapan model Challenge Based Learning dalam pembelajaran kewirausahaan bahasa sebagai upaya menghasilkan wirausahawan milenial. *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Kewirausahaan*, 8(1), 216-225. doi:<https://doi.org/10.29408/jpek.v8i1.12249>
- Anthony, B., Kamaludin, A., & Romli, A. (2022). Exploring the role of blended learning in enhancing student engagement and learning outcomes in higher education. *Education and Information Technologies*, 27(5), 6701-6725.

- Barella , Y., Naro , W., & Rahim , R. (2024). Model-model pembelajaran inovatif untuk meningkatkan kualitas pendidikan. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(1), 142-146. doi:<https://doi.org/10.31004/irje.v4i1.452>
- Bell, S. (2017). Project-Based Learning for the 21st Century: Skills for the Future. *The Clearing House: A Journal of Educational Strategies. Issues and Ideas*, 83(2), 39-43. doi:<https://doi.org/10.1080/00098650903505415>
- Chabibie , M. (2020). Implementasi model Flipped Classroom dalam pembelajaran di era digital. *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*, 4(2), 85-92.
- Haratua , T., Simanjuntak , R., & Sihombing , E. (2024). Peran guru dalam meningkatkan kreativitas peserta didik melalui pembelajaran berbasis proyek. *Jurnal Pendidikan Inovatif*, 6(1), 33-41.
- Harnani , N. (2020). Model Pembelajaran Kewirausahaan Kreatif Melalui Praktik Usaha dalam Menumbuhkan Kreativitas dan Inovatif Mahasiswa. *Sosiohumaniora*, 22(1), 79-87. doi:<https://doi.org/10.24198/sosiohumaniora.v22i1.24510>
- Melliani , M., & Triadi , D. (2023). Aktualisasi pendidikan kewirausahaan: Ruang bekal mahasiswa dengan keterampilan bisnis. *Jurnal Ilmiah dan Karya Mahasiswa. Jurnal Ilmiah dan Karya Mahasiswa*, 2(1), 25-34. doi:<https://doi.org/10.54066/jikma.v2i1.1266>
- Murnawati . (2017). Penerapan model pembelajaran berbasis masalah untuk meningkatkan hasil belajar kewirausahaan siswa SMK. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 24(2), 115-123.
- Sardi , J., Neviyarni, N., Rahmat , D., & Yuliana , D. (2024). Problem Based Learning: Strategi Efektif Meningkatkan Kreativitas Mahasiswa pada Pendidikan Tinggi Vokasi. *JTEV (Jurnal Teknik Elektro dan Vokasional)*, 10(1), 8-15. doi:<https://doi.org/10.24036/jtev.v10i1.126917>
- Seibert , S. (2021). Problem-based learning: A strategy to foster entrepreneurial thinking in higher education. *Journal of Entrepreneurship Education*, 24(2), 1-10. doi:<https://doi.org/10.1016/j.jeln.2020.09.002>
- Setianingrum . (2022). Penerapan model Project Based Learning pada pelajaran produk kreatif dan kewirausahaan sebagai upaya meningkatkan minat berwirausaha peserta didik. *SALIMIYA: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*, 34(2), 2721-7078.
- Siti Muntamah , B., & Fardana , N. (2024). Menumbuhkan kreativitas dengan model pembelajaran: Tinjauan pustaka. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 14(1), 46-58.
- Wulandari , S., Mansyuri , A., & Kholis , N. (2024). Peran guru dalam membentuk jiwa kewirausahaan siswa melalui program Business Day. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Kewirausahaan*, 5(2), 55-63.